

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menjalankan segala kewajiban akademik di perguruan tinggi sesuai dengan tujuan awal mereka dengan harapan dapat menjadi lebih baik pada tingkah laku, perbuatan, serta mendapatkan pekerjaan yang diinginkan untuk menjadikan kondisi ekonomi keluarga lebih baik dari sebelumnya. Tidak sedikit pengorbanan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat belajar hingga ke jenjang perguruan tinggi, terutama dalam hal materi, banyak uang yang dikeluarkan oleh orang tua untuk menunjang segala kebutuhan akademik anaknya yang harapannya dapat menjadi investasi masa depan anaknya agar lebih baik.

Segala materi yang telah dikorbankan orang tua demi anaknya menjadikan sebuah keharusan bagi mahasiswa untuk sadar akan segala hal yang sebaiknya dilakukan sebagai pertanggung jawaban mereka demi tercapainya tujuan dan harapan dari orang tua dan mahasiswa. Namun pada kenyataannya mahasiswa juga merupakan makhluk sosial, dimana mereka akan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yang nantinya akan memberikan dampak positif maupun negatif pada mahasiswa tersebut, salah satu contoh dari dampak negatifnya adalah adanya beberapa mahasiswa yang berperilaku konsumtif dimana ada kecenderungan sebagian manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana (Chita, 2015).

Perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi pada keinginan dan kepuasan semata (Dewi, 2017). Seseorang yang berperilaku konsumtif menghabiskan uangnya untuk membeli barang atau jasa yang menjadi keinginannya tanpa memperdulikan kebutuhan yang seharusnya dipenuhi terlebih dahulu. Apabila kebutuhan seseorang tidak terpenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidup orang tersebut.

Perilaku konsumtif tersebut bisa terjadi pada siapa saja, tanpa terkecuali pada mahasiswa. Jean Jacques Rousseau dalam Barnadip (1983:128) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir yaitu 18 – 20 tahun yang akan menentukan identitas diri mereka, sehingga mahasiswa akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik dalam bertingkah laku maupun dalam pembelian barang dan jasa. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang berpendapat bahwa sejatinya mahasiswa sebagai manusia yang sedang mencari jati diri dan berada pada usia konsumtif dan senang berbelanja.

Sebagian besar mahasiswa berasal dari luar kota dimana mereka jauh dari orang tua sehingga keuangan pribadi mahasiswa tersebut sepenuhnya diatur oleh dirinya sendiri, apabila mahasiswa tidak dapat mengontrol perilakunya dalam pembelian barang atau jasa, tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan mengakibatkan mahasiswa menjadi konsumtif sehingga mereka akan lebih mengutamakan keinginannya tanpa memperdulikan kebutuhan pokok mahasiswa yang sebaiknya dipenuhi terlebih dahulu. Apabila perilaku konsumtif tersebut terus menerus meningkat, maka akan terjadi pemborosan dan jika tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah uang saku mahasiswa, maka akan mengakibatkan kekurangan pada dana mereka karena jumlah uang saku yang didapatkan oleh mahasiswa baik dari orang tua maupun beasiswa tidak mengalami peningkatan yang sebanding dengan besarnya peningkatan pengeluaran mahasiswa tersebut, sehingga tidak sedikit pula mahasiswa yang memilih untuk bekerja demi memenuhi segala kekurangan dana untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan. Salah satu cara yang dilakukan mahasiswa untuk mencegah terjadinya kekurangan pada dana mereka adalah dengan membelanjakan uang saku mereka secara tepat sesuai dengan keperluan yang mereka butuhkan.

Bidikmisi adalah program pendidikan yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan beasiswa kepada siswa kurang mampu dan berbakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program ini bertujuan

untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi siswa kurang mampu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Bidikmisi menawarkan beasiswa kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, antara lain berasal dari keluarga kurang mampu, berprestasi akademik tinggi, dan memenuhi persyaratan lainnya. Program ini mencakup biaya kuliah, biaya hidup, dan biaya terkait lainnya. Untuk mengajukan Bidikmisi, mahasiswa harus melalui proses seleksi, yang meliputi penyerahan transkrip akademik, laporan pendapatan keluarga, dan dokumen terkait lainnya. Proses seleksi kompetitif, dan hanya sejumlah beasiswa yang tersedia setiap tahun.

Secara keseluruhan, Bidikmisi telah membantu ribuan pelajar Indonesia untuk mengenyam pendidikan tinggi dan meraih cita-citanya, berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia dan peningkatan perekonomian negara. Jumlah penerima beasiswa bidikmisi prodi Ekonomi Islam Universitas Jambi diketahui sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi
Prodi Ekonomi Islam

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	20
2	2019	23
3	2020	52
4	2021	40
	Total	135

Sumber Data: Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Jambi

Penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh uang saku karena uang saku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang, terutama bagi mahasiswa yang masih bergantung pada orang tua atau beasiswa. Beberapa alasan mengapa harus meneliti tentang pengaruh uang saku adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang pola pengeluaran mahasiswa: Dengan meneliti pengaruh uang saku, kita dapat memahami pola pengeluaran mahasiswa, seberapa besar pengaruh uang saku dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, serta bagaimana pola pengeluaran mahasiswa dapat mempengaruhi kebutuhan dan kesejahteraannya.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan: Hasil penelitian tentang pengaruh uang saku dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan, seperti perguruan tinggi atau pemerintah dalam merumuskan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan membantu mengatasi masalah keuangan.
3. Menjadi acuan bagi mahasiswa dalam mengatur keuangan: Penelitian tentang pengaruh uang saku dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Dengan mengetahui pengaruh uang saku, mahasiswa dapat mengalokasikan pengeluaran mereka secara efektif dan efisien.
4. Menambah pengetahuan tentang literasi keuangan: Dalam meneliti pengaruh uang saku, kita dapat mempelajari dan meningkatkan literasi keuangan. Hal ini sangat penting karena mahasiswa perlu memahami cara mengelola keuangan secara benar agar terhindar dari masalah keuangan di masa depan.
5. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan: Penelitian tentang pengaruh uang saku dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pengetahuan dalam bidang keuangan dan ekonomi.

Dengan meneliti pengaruh uang saku, kita dapat memahami lebih jauh tentang bagaimana uang saku mempengaruhi kehidupan mahasiswa serta memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka.

Pengeluaran konsumsi mahasiswa pasti tergantung kepada uang saku yang mereka dapatkan. Jika konsumsi dikaitkan dengan tingkat uang saku mereka, maka semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat konsumsinya. Namun pada jaman sekarang ini, fakta yang terdapat dilapangan tepatnya para mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi yaitu mereka berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah. Seperti ada juga mahasiswa yang gaya hidup dan penampilannya tidak sesuai dengan latar belakang ekonominya mereka mengkonsumsi barang secara berlebihan, barang-barang yang mereka konsumsi bukanlah barang yang benar-benar mereka butuhkan. Kecenderungan dalam berperilaku konsumsi yang tidak baik ini dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja, banyak dari mereka yang menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja. Perilaku mahasiswa bidikmisi tersebut dalam mengkonsumsi atau membelanjakan suatu barang tidak mencerminkan posisi mereka sebagai mahasiswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah.

Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena Al-Qur'an melarang kita membelanjakan harta serta menikmati kehidupan ini dengan boros. Seharusnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an yaitu hemat, tidak boros, dan tidak bermewah-mewahan, serta tindakan ekonomi hanyalah sekedar untuk memenuhi kebutuhan bukan memuaskan keinginan. Mahasiswa yang pendapatan orang tuanya rendah sering sekali membeli barang-barang yang tidak seharusnya ia beli sehingga mereka telah lupa apa yang seharusnya di dahulukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk dilanjutkan menjadi sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Uang Saku Yang Diterima Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Universitas Jambi)”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh uang saku yang diterima terhadap perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi?
2. Bagaimana pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh uang saku yang diterima terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pola perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi.

1.3.2. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual tentang pemikiran Ekonomi Islam dan kaitannya dalam kehidupan.
2. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa bahwa Allah sangat mengharamkan perilaku konsumtif.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada pihak peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.